

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam menyeraskan dan menyeimbangkan pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga penghimpun dana, lembaga ini juga berkewajiban untuk menyalurkan dananya kepada kepada pengusaha-pengusaha swasta atau kalangan rakyat pengusaha yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya. Dan juga berfungsi sebagai fasilitator yang beupa jasa bagi kelancaran lalu lintas peredaran uang baik nasional maupun maupun Negara. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan tujuan dari perbankan Indonesia yang tercantum dalam undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 4, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.¹

Perkembangan perbankan islam merupakan fenomena yang menarik dikalangan para akademisi maupun praktisi dalam beberapa tahun terakhir, yang mana salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu Negara adalah adanya dukungan dari system keuangan yang sehat dan stabil. Demikian pula dengan Negara Indonesia, sistem keuangan Negara Indonesia

¹ Badrus syamsi *Peran PT BPRS Bhakti Sumekar Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Daerah Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Perpektif Ehonomi Syariah* Skripsi UINSA

sendiri terdiri dari tiga unsur, yakni sistem moneter, sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan non bank. Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya yaitu berfungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami *surplus* kepada pihak yang mengalami *defisit*. Apabila keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, maka pengalokasikan dana tidak akan berjalan dan menghambat pertumbuhan ekonomi²

Modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (UU No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat 1 & 2)³

Modal memegang peranan penting, dimana modal merupakan alat atau factor yang berguna untuk produksi lebih lanjut. Oleh karena itu, menggunakan modal harus benar-benar efektif dan efisien berdasarkan pada disiplin rencana dan anggaran yang telah ada, sehingga modal dapat dikembangkan ntuk meningkatkan pendapatan.⁴

² Zainudin Analisis Penerapan Akuntansi Syari'ah Pada Pembiayaan Murabahah dengan PSAK 102 di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bandaran Pamekasan (ISSN : 2685-6778. Vol 3, No 2, Desember 2020)

³ Listya Puji Rahayu, *Pengaruh Modal Sendiri, Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pengawai Republik Indonesia (KPRI) DI Kabupaten Pati*, Skripsi Manajemen Universitas Negeri Semarang

⁴ Raudatul Khotimah, *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pengawai Negeri Sehat Karya Di Banjarbaru*, Jurnal Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al- BanjariBanjarmasin

Pengertian ekuitas tidak dapat didefinisi secara independen terhadap asset dan kewajiban. Ekuitas pemilik pada dasarnya bukan kewajiban, tetapi merupakan klaim sisa (residual claim) terhadap aktiva. Dalam kerangka dasar Standar Akuntansi Indonesia (2002), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisi ekuitas sebagai berikut (pasal 49): ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan (deviden) atau kerugian usaha.⁵

Menurut PSAK No. 16 Tahun 2011, aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang berwujud atau tidak berwujud, yang akan memiliki nilai dan manfaat bagi individu atau perusahaan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang terjadi pada masa lalu dan memberi datangnya manfaat ekonomi pada masa yang akan datang dengan memberi manfaat pada perusahaan.

Aset adalah manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti yang diperoleh oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Manfaat

⁵ Yananto Mihadi Putra, SE, M.Si *TEORI AKUNTANSI Implementasi Teori Ekuitas dalam Pelaporan Akuntansi pada PT. Intiteknindo Mega Abadi* Content uploaded by Jenifer Susanty

ekonomi masa depan yang di maksud adalah potensi aset untuk menghasilkan atau setara baik secara langsung maupuntidak langsung.⁶

Selain faktor modal dan total aset, menurut Arifin Sitio dalam Saputra (2016), “Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut”. Kegiatan atau usaha yang dilakukan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota maupun masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba.⁷

Pendapatan adalah penghasilan yang muncul dari aktivitas perusahaan, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Pendapatan memberikan kemungkinan besar manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan pada masa depan dan manfaat tersebut diukur dengan andal. Sedangkan pembiayaan dalam prinsip syariah dalam undang-undang nomer 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang nomer 7 tahun 1997 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lainyang mewajibkan

⁶ Fitri Andriyani, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (Kpkb) Periode 2008-2015*

⁷ Alvin Ridho, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Modal Kerja, Total Aset Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris Periode 2009-2018)* Jurnal Riset Manajemen Indonesia – Vol. 2, No. 4, Oktober 2020

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil .⁸

Laba adalah selisih dari pendapatan terhadap biaya-biaya dalam jangka waktu dan periode tertentu. Menurut Harmanto laba adalah sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pajak, kebijakan deviden, pedemoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi

Laba bersih berasal dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang di hasilkan antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber yang keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Menurut Khasmir (2016. 303), laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak.

Bahwa laba bersih dengan rumus :

Tabel 1.1

Rumus Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

⁸Farokhah Muzayinatun Niswah, Pengaruh Pendapatan Pembiayaan, Modal Sendiri Dan Aset Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah (Studi Pada Kjk's Ben Iman Lamongan)

Tabel 1.1

Daftar Laba Bersih

Tahun	Laporan Triwulan	Laba Bersih
2014	I	3,238,069
	II	6,909,413
	III	10,547,686
	IV	13,842,754
2015	I	2,998,672
	II	6,624,273
	III	10,575,247
	IV	16,312,527
2016	I	4,390,345
	II	8,760,679
	III	12,087,988
	IV	17,638,632
2017	I	4,493,517
	II	6,628,205
	III	11,295,065
	IV	14,804,811
2018	I	3,358,169
	II	6,173,457
	III	7,838,348
	IV	13,284,908
2019	I	2,196,860
	II	5,768,000
	III	8,120,077
	IV	12,803,276
2020	I	2,272,316
	II	6,910,242
	III	11,905,175
	IV	14,768,880
2021	I	2,222,936
	II	6,513,621
	III	11,475,691
	IV	15,095,237
2022	I	4,098,936
	II	8,097,934
	III	11,384,227

Dari data di diatas dapat dijelaskan bahwa pada laporan triwulan I-IV PT BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2014-2022, pada tahun 2014-2015 pada triwulan I-IV mengalami penurunan sedangkan untuk triwulan III dan IV mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2016-2017 pada triwulan I mengalami kenaikan sedangkan untuk II, III, dan IV mengalami kenaikan, pada tahun 2018-2019 pada triwulan I dan II mengalami penurunan dan untuk triwulan III dan IV mengalami kenaikan, pada tahun 2020-2022 pada triwulan I, II, dan III mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sedangkan untuk 2022 mengalami kenaikan untuk triwulan IV pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan untuk triwulan IV pada tahun 2022 belum ada laporan triwulan karena periode Desember. Pada puncak tertinggi pada tahun 2016 laporan triwulan IV mencapai 17.638.632, dari data di atas dapat disimpulkan pada tahun 2014-2022 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada laporan keuangan triwulan PT BPRS Bhakti Sumekar

Dengan adanya beberapa fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) serta undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka terbentuklah lembaga keuangan perbankan yang berbasis syariah

Kabupaten Sumenep memerlukan peran lembaga keuangan dengan harapan dapat meningkatkan dan mempergunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), dimana pada lembaga keuangan tersebut dapat meningkatkan perekonomian daerah guna untuk mencapai kesejahteraan daerah secara merata. Untuk memenuhi tersebut pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi terhadap Bank

Pengkreditan Rakyat yang berada di Sidoarjo yaitu PT. BPR Dana Merapi untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep.⁹

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan akte nomer 24 tanggal 16 September 2002 dengan Notaris Karuniawan Surjanto, SH Notaris di Sidoarjo dan persetujuan Bank Indonesia No.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 Nopember 2003. Dan mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, Nomor. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Berubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas. Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar – Sumenep.¹⁰

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sumenep khususnya PT. BPRS Bhakti Sumekar memperluas kantor cabang bukan hanya berada di lingkup daratan bahkan di setiap kepulauan terdapat 26 yang tersebar disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep. Perkembangan PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep membuka cabang di Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Jember

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul "Pengaruh Modal Sendiri, Aset, Dan Pendapatan Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep”

⁹ Kholis *Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep* Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015)

¹⁰ Laporan Tahunan 2021 PT BPRS Bhakti Sumekar Su

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Sendiri berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
2. Apakah Aset berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
3. Apakah Pendapatan Pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
4. Apakah Modal Sendiri, Aset, dan Pendapatan Pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Modal Sendiri secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Aset secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Pendapatan Pembiayaan secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep
4. Mengetahui secara besar pengaruh signifikan Modal Sendiri, Aset, Pendapatan Pembiayaan secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah praduga atau anggapan sementara (yang sebenarnya masih perlu dibuktikan). Asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta dibutuhkan pembuktian secara langsung. Dalam penelitian kita diharuskan untuk menyusun asumsi. Hal ini sebagai stimulus, agar kita mencari pembuktian sebuah kebenaran ilmiah. Dalam penyusunannya kita tidak boleh sembarangan, tetapi harus melihat konteks atau objek yang kita teliti.¹¹

Modal sendiri, aset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Sedangkan Pendapatan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.¹²

¹¹ Mukhatazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57

¹² Bulan Karima Nurani, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Vareabel Intervening (Studi Empiris Pada Koperasi Dan Pembiayaan Syariah Di Kabupaten Semarang)*

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang berisi pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Hasil dari pengujiannya hanya terdapat dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis.¹³

1. H_{a1} = Adakah pengaruh signifikan Modal Sendiri terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep
2. H_{a2} = Adakah pengaruh signifikan Aset terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep
3. H_{a3} = Adakah pengaruh yang signifikan pendapatan pembiayaan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep
4. H_{a4} = Adakah pengaruh signifikan Modal Sendiri, Aset, Pendapatan Pembiayaan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan akan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

¹³ Zainatur Mufarriqah, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)* (Surabaya : Jakat Media Publishing), 71

1. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perbankan syariah atau PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tentang pendapatan pembiayaan, modal sendiri, dan aset dikaitkan dengan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Bagi anggota

Setiap anggota memiliki hak untuk mengetahui perkembangan tentang BPRS Bhakti Sumekar yang ada di Kabupaten Sumenep maka dari itu dengan adanya penelitian ini supaya setiap anggotanya bisa tau seberapa besar Sisa Hasil Usaha (SHU).

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemikiran baru bagi para akademisi dan untuk menggali lebih lanjut penelitian ini serta memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian pada lembaga keuangan Islam lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki dua ruang lingkup yang berupa variabel penelitian dan subyek penelitian :

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah variasi pada nilai. Pada penelitian ini memfokuskan pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.¹⁴

Vareabel independen (fareabel bebas) dalam penelitian adalah

- i) X_1 Modal Sendiri = SP + SW + C + H
- ii) X_2 Aset = Semakin besar aset yang dimiliki PT BPRS, maka laba bersih yang dibagikan kepada anggotanya akan semakin besar
- iii) X_3 Pendapatan Pembiayaan = semakin banyak pendapatan pembiayaan yang diperoleh maka laba bersih yang diperoleh juga semakin banyak.

¹⁴ Syaiful helmi situmorang, *analisis data untuk riset manajemen dan bisnis* (Medan: USUpres, 2020), 7-8

Vareabel dependen

iv) $Y \text{ sisa Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$.¹⁵

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep pada Tahun 2014-2022

I. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah digunakan dalam menghindari beberapa penjelasan atau kurang jelasan dari makna variabel yang digunakan. Istilah yang digunakan merupakan istilah penting yang berhubungan dengan konsep pokok. Oleh karenanya, untuk menghindari kesalah pahaman maka sangatlah penting untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi istilah dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Sendiri, Aset, dan Pendapatan Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep"

1. Modal sendiri, menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab VII Pasal 41, modal sendiri adalah modal yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi. Modal sendiri dapat diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Koperasi atau perbankan syariah bagian Ekuitas. Data yang digunakan berupa data rasio pada periode 2019 sampai 2021.

¹⁵ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi SHU Dalam Manajemen Koperasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 6

Satuan yang digunakan untuk mengukur besar modal sendiri pada penelitian ini adalah Rupiah..

2. Aset adalah sumber yang dimiliki oleh entitas syariah sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Aset dapat diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan atau Neraca koperasi syariah pada bagian Total Aset. Data yang digunakan berupa data rasio. Satuan yang digunakan untuk mengukur besar aset pada penelitian ini adalah Rupiah
3. Pendapatan pembiayaan adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah kepada para anggota. Pendapatan pembiayaan diperoleh dari Laporan Perhitungan Hasil Usaha. Data yang digunakan berupa data rasio. Satuan yang digunakan untuk mengukur pendapatan pembiayaan pada penelitian ini adalah Rupiah.
4. Laba Bersih dalam teori ekonomi adalah laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba bersih adalah suatu perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu di bandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Menurut Harahab Laba adalah naiknya equity dari transaksi yang bersifat insentil dan bukan kegiatan utama equity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang

berasal dari hasil atau investasi dari pemilik . (di kutip dari penelitian fharohah Muzayyinaton Niswah)¹⁶

J. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi SHU melalui beberapa aspek. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan SHU dan variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian ini:

1. Aprida Kristiani (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Dengan sampel sebanyak 7 Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan hasil penelitian adalah Modal Kerja mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Sedangkan Penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan
2. Gita Dwi Lestasi (2019), Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Dengan sampel penelitian selama periode 2013-2017 yang diperoleh melalui publikasi *website* resmi Bank Mandiri Syariah Indonesia. Metode yang digunakan

¹⁶Farokhah Muzayyinaton Niswah, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan, Modal Sendiri Dan Aset Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Syariah (Studi Pada Kjs Ben Iman Lamongan)*

dalam penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Berpengaruh terhadap tingkat Keuntungan Bersih Bank Mandiri Syariah Indonesia

3. Rizka Anjarwati dan Safri (2022), Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pengadaian Bekasi Periode 2020), teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dengan sampel sebanyak 10 kantor cabang per triwulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Bersih, sedangkan Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih

Tabel 1.2

Penelitian terdahulu

NO	Nama / Judul	Hasil Penelitian	Pembanding
1	Aprida Kristianti (2021), Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih, sedangkan Penjualan Memiliki pengaruh Terhadap Laba Bersih	Penelitian ini menggunakan empat variabel dimana $X_1 = \text{Modal Sendiri}$, $X_2 = \text{Aset}$, $X_3 = \text{Pendapatan}$ Pembiaayaan sedangkan untuk $Y = \text{Laba Bersih}$.

			<p>Sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel dimana</p> <p>X_1 = Modal Kerja, X_2 = Penjualan sedangkan untuk</p> <p>Y = Laba Bersih</p>
2	Gita Dwi Lestari (2019), Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia	Pendapatab mempunyai pengaruh terhadap Laba bersih pada Bank Mandiri Syariah Indonesia	<p>Penelitian ini menggunakan empat variabel dimana</p> <p>X_1 = Modal Sendiri, X_2 = Aset, Dan X_3 = Pendapatan Pembiayaan, sedangkan untuk</p> <p>Y = Laba Bersih.</p> <p>Sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan dua variabel dimana</p> <p>X_1 = Pendaptan, sedangkan untuk</p> <p>Y = Laba Bersih</p>

3	Rizka Anjarwati dan Safri (2022), Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020)	Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Bersih, dan untuk Beban Operasional Berpengaruh terhadap Laba Bersih	<p>Pada Penelitian ini menggunakan empat variabel dimana</p> <p>$X_1 = \text{Modal Sendiri}$, $X_2 = \text{Aset}$, dan</p> <p>$X_3 = \text{Pendapatan Pembiayaan}$ sedangkan untuk</p> <p>$Y = \text{Laba Bersih}$.</p> <p>Sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel dimana</p> <p>$X_1 = \text{Pendapatan}$,</p> <p>$X_2 = \text{Beban Operasional}$, sedangkan untuk</p> <p>$Y = \text{Laba Bersih}$</p>
---	---	---	--